

**PENDIDIKAN ANAK MENURUT INAYAT KHAN
REVITALISASINYA DALAM SISTEM PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh:

**Muh. 'Abdul Hakim
98414013**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

IAIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2003

ABSTRAK

MUH 'ABDUL HAKIM, NIM : 98414013, PENDIDIKAN ANAK
MENURUT INAYAT KHAN REVITALISASINYA DALAM
SISTEM PENDIDIKAN ISLAM, FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, TAHUN 2003

Dalam pandangan Inayat Khan, pendidikan mengandung arti yang sangat dalam yaitu pengetahuan tentang seseorang dan lingkungannya, pengetahuan tentang orang lain, baik yang kita kenal maupun yang tidak kita kenal, pengetahuan tentang kondisi umat manusia dan tuntutan hidup; dan pengetahuan mengenai sebab akibat, yang pada akhirnya bermuara pada pengetahuan tentang dunia luar dan dalam. Sebab itu proses pendidikan merupakan *life - long process* atau berlangsung dalam durasi *minal-mahdi ilal-lahdi*. Dan keluargalah yang menjadi basis pendidikan keteladanan tersebut. Namun realitas sekarang ini adalah adanya indikasi melemahnya fungsionalisasi pendidikan oleh keluarga.. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana konsep pendidikan dan Bagaimana revitalisasi konsep pendidikan anak menurut Inayat Khan dalam sistem pendidikan Islam.

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi atau kepustakaan, karena sifat penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research). Sumber data primer dari penelitian ini adalah buku-buku karya Inayat Khan dan juga buku-buku karangan lain tentang pendidikan sebagai pembandingnya.

Kesimpulan penelitian ini adalah: 1). Pendidikan anak yang diteladankan oleh sufi Inayat Khan sebagai pendidikan keluarga berorientasi pada dimensi esoteris atau pengembangan kualitas *bathiniyah*, karena bagi Inayat Khan kualitas hati adalah kualitas terbesar bagi manusia sepanjang hidupnya. Sedangkan tujuan pendidikan anak dalam ide hannoni Inayat Khan adalah penanaman sikap ideal tidak mementingkan diri sendiri (*unselfishness*) pada anak. Lahirnya sikap ideal pada anak ini merupakan wujud dari ide realisasi spiritualitas Inayat Khan yaitu penghapusan ego. 2). Pendidikan anak dalam konsepsi Inayat Khan memiliki corak atau nuansa estetis. 3). Filosofi musik kehidupan sebagai dasar pengembangan kepribadian anak), gagasan-gagasan ideal seperti *human brotherhood*, ide kasih sayang Tuhan dan juga tuntunan metodis bagi pengkondisian spiritualitas anak , semua ini adalah tema-tema utama yang sangat penting untuk direvitalisasikan dalam sistem pendidikan Islam; (karena hal ini) sekaligus sebagai aktualisasi untuk menghidupkan 'ruh' spiritualitas yang khas dari Inayat Khan.

Kata kunci : Inayat Khan, Revitalisasi pendidikan, sistem pendidikan Islam

Drs. Moch Fuad
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Lamp : 5 (lima eksemplar)
Hal : Skripsi Saudara
Muh. 'Abdul Hakim

Kepada Yang Terhormat
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN SUNAN KALIJAGA
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan
seperlunya, maka selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi Saudara :

Nama : Muh. 'Abdul Hakim
NIM : 98414013
Jurusan : PAI
Judul : **PENDIDIKAN ANAK MENURUT INAYAT KHAN
REVITALISASINYA DALAM SISTEM PENDIDIKAN
ISLAM**

dapat diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil dalam Sidang
Munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Agustus 2003

Pembimbing I



Drs. Moch Fuad

NIP. 150 234 516

Karwadi, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
NOTA DINAS

Lamp : 5 (lima eksemplar)
Hal : Skripsi Saudara
Muh. 'Abdul Hakim

Kepada Yang Terhormat
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN SUNAN KALIJAGA
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan
seperlunya, maka selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi Saudara :

Nama : Muh. 'Abdul Hakim
NIM : 98414013
Jurusan : PAI
Judul : **PENDIDIKAN ANAK MENURUT INAYAT KHAN
REVITALISASINYA DALAM SISTEM PENDIDIKAN
ISLAM**

dapat diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil dalam Sidang
Munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Agustus 2003

Pembimbing II


Karwadi, M.Ag

NIP. 150 289 582

Drs. Sangkot Sirait, M.Ag

Dosen Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas Konsultan

Hal : Skripsi Sdr. Muh. 'Abdul Hakim

Lampiran : 6 Eksemplar

Kepada yang terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti serta mengadakan perubahan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Muh. 'Abdul Hakim

NIM : 98414013

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pendidikan Anak Menurut Inayat Khan

Revitalisasinya Dalam Sistem Pendidikan Islam

Maka kami selaku konsultan menyatakan skripsi ini telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater, agama, bangsa dan negara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Agustus 2003


Drs. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 150254037



**DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Laksda Adisucipto, Telp : 513056, Yogyakarta 55281
Email : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.1/69/03

Skripsi dengan judul: **Pendidikan Anak Menurut Inayat Khan
Revitalisasinya Dalam Sistem Pendidikan Islam**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Muh. 'Abdul Hakim
NIM. 98414013

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 13 Agustus 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag
NIP. : 150268798

Sekretaris Sidang

Drs. Moch. Fuad
NIP. : 150234516

Pembimbing Skripsi I

Drs. Moch. Fuad
NIP. : 150234516

Pembimbing Skripsi II

Karwadi, M. Ag
NIP. : 150289582

Penguji I

Drs. Rofik, M.Ag
NIP. : 150259571

Penguji II

Drs. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. : 150254037

Yogyakarta, 18 Agustus 2003
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd
NIP.: 150037930

MOTTO

Bintang Samudera

*Dari malam tanpa warna
Kau ibu,
Membiru*

*Demi tahta di ladang tua
Kau bapak,
Terdiam*

*Kukecup kening shubuh
Kulipat daun-daun bau senja*

*Dibalik selendang jagad
Sorak-sorai perahu kecil
O, anak-anakmu
Kibaskan layar-layar negeri Timur
Kembali,
tegarlah kau, kau dunia*

(Kini kupinang lukisan ibu. Tetap sama tak punya warna. Tapi berparas bulan. Dan kusalami si bapak. Ia membisu. Ladangnya tambah tua. Namun terukir dalam serat mentari)*

* *Renungan Pribadi*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan

Kepada Alamamater tercinta

FAKULTAS TARBIYAH

Institut Agama Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ قَبْلَتِكَ بَسْمٌ قَبُولٌ

وختمت على فمك بفخم الرسول فتطوعني بأيش ما أقول

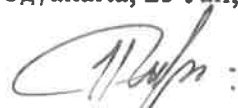
Al-hamdulillah, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dalam ridla dan kekuatan-Nya, serta dalam kedamaian syafa'at Nabi SAW. Sejak dari awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini, penulis betul-betul merasakan bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan yang berbahagia ini, penulis menghaturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Drs. Rahmat Suyud, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Moch Fuad, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), selaku Penasehat Akademik dan juga selaku Pembimbing I yang sudi meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini sejak awal hingga akhir.
3. Bapak Drs. Radino, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Karwadi, M.Ag. selaku Pembimbing II; atas kesabaran, dan kesahajaannya menjadi 'Bapak' selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen dan segenap karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas partisipasinya yang banyak untuk membantu penulis menyelesaikan program studi ini.

6. Ibu dan Bapak yang telah ‘menghidupkan segalanya’ dengan kucuran keringat dan linangan air mata cinta dan kasih sayangnya, serta do’a abadi yang setia mengiringi perjalanan penulis. *(Dalam aroma kesabaranmu, kutemukan guru sejati: hati dan waktu).*
7. Kepada adikku Ni’matun Azizah dan juga keluarga para ‘penari pagi’: Nunu’, Uki, Nadzief dan Aniel (*U’re My Inspirations*); kalian mengajarku tentang 2 titik perjalanan yang makin menajam dalam canda dan kesahajaan.
8. Sahabat-sahabati PAI – 3 angkatan ’98 (*sulit mengulang keindahan yang pernah kita janjikan bersama*). Usup Ma’in (*spiritualis cinta*) dan juga khalayak Ampel 3 b: Mas Zaid, Sholah, Zaenuddin, Haryadi, Tegor, Edy, Rajun, dan kawan-kawan lain yang ceria meramaikan hawa hangat dapur.
9. ‘Civitas Uz’ al-Mukarramah: ‘kecuekanku’ bersembunyi di balik penghargaan anak-anakmu

Kepada berbagai pihak di atas, penulis hanya dapat membalas kebaikan semua dengan ucapan terima kasih dan semoga segala kekuatan baik kita selalu dalam keberkahan-Nya; Amin.

Yogyakarta, 25 Juli, 2003



Muh. Abdul Hakim

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN NOTA DINAS | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Penegasan Istilah | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 7 |
| C. Rumusan Masalah | 13 |
| D. Alasan Pemilihan Judul | 13 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 14 |
| F. Telaah Pustaka dan Kerangka Teori | 14 |
| 1. Telaah Pustaka | 16 |
| 2. Kerangka Teori | 16 |
| G. Metode Penelitian | 18 |
| H. Sistematika Pembahasan | 22 |
| BAB II. BIOGRAFI INAYAT KHAN: PEMIKIRAN DAN KARYANYA | 24 |
| A. Kehidupan Bersama Keluarga | 24 |
| B. Sufisme Inayat Khan | 30 |

| | |
|---|-----------|
| 1. Sufi Dalam Perspektif Inayat Khan | 30 |
| 2. Corak Ordo Sufisme Inayat Khan | 33 |
| C. Pemikiran Inayat Khan Tentang Pendidikan | 36 |
| 1. Refleksi Dalam Kesejarahan | 36 |
| 2. Pendidikan Anak Sebelum Lahir | 39 |
| 3. Skema Pendidikan Sufi Inayat Khan | 41 |
| D. Karya-karya Inayat Khan | 46 |
| BAB III. KONSEP PENDIDIKAN ANAK MENURUT INAYAT KHAN .. | 49 |
| A. Dimensi Pendidikan Anak | 49 |
| B. Pendidikan Pada Fase-fase Perkembangan Anak | 56 |
| 1. Masa Menyusui (<i>infancy</i>) | 56 |
| 2. Masa Balita (<i>babyhood</i>) | 63 |
| 3. Masa Kanak-kanak (<i>childhood</i>) | 67 |
| 4. Masa Muda (<i>maturity</i>) | 73 |
| C. Media Pendidikan Anak | 79 |
| D. Tujuan Pendidikan Anak | 83 |
| BAB IV. REVITALISASI PENDIDIKAN ANAK DALAM SISTEM | |
| PENDIDIKAN ISLAM | 85 |
| A. Seni Kepribadian Anak | 85 |
| 1. Cinta (<i>Love</i>), Harmoni (<i>Harmony</i>) dan Keindahan (<i>Beauty</i>) .. | 87 |
| 2. Pendidikan Estetika: Tinjauan atas Seni Kepribadian Anak .. | 93 |
| B. Tinjauan Sistem Pendidikan Islam tentang Anak | 102 |
| C. Revitalisasi Sistem Pendidikan Islam | 107 |

| | |
|--------------------------------|-----|
| 1. Musik Kehidupan | 109 |
| 2. Metode Pendidikan | 111 |
| 3. Materi Pendidikan | 112 |
| 4. Pengkondisian Jiwa | 113 |
| 5. Gagasan-gagasan Ideal | 120 |
| 6. Tujuan Pendidikan | 126 |
| BAB V. PENUTUP | 129 |
| A. Kesimpulan | 129 |
| B. Kritik | 130 |
| C. Saran | 131 |
| D. Penutup | 132 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| CURRICULUM VITAE | |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Penjelasan mengenai istilah dalam judul penelitian ini, dimaksudkan untuk menghindari penafsiran arti yang berbeda-beda, maka istilah judul dalam penelitian ini diartikan sebagai :

1. Pendidikan Anak

a. Pendidikan

Beragam pengertian atau pandangan tentang arti pendidikan, namun sebenarnya memiliki substansi yang sama yakni pendidikan bermaksud mengantarkan manusia dengan segala aspeknya menuju kesempurnaan.

Pendidikan berasal dari kata “didik”, yang kemudian secara definitif, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik.¹

Menurut Driyarkara pendidikan ialah pemanusiaan manusia muda atau pengangkatan manusia ke taraf insani.² Sedangkan Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa pendidikan adalah bimbingan secara

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 204.

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1990), hm. 2.

sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³

Maka yang dimaksud pendidikan dalam penelitian ini adalah bimbingan secara sadar melalui upaya latihan dan proses terhadap perkembangan jasmani dan rohani manusia menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

b. Anak

Anak adalah keturunan yang kedua, manusia yang masih kecil.⁴ Kaitannya dengan pendidikan, anak sebagai anak didik berarti murid, siswa atau anak yang berada dalam asuhan (pembinaan) seseorang.⁵ Anak didik dalam pendidikan Islam adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan.⁶ Dalam kategori perkembangan menurut Ahmad D. Marimba, periode anak meliputi masa vital (0-2 tahun), masa kanak-kanak (2-7 tahun), masa intelek (7-12 tahun), masa remaja (13-21 tahun) dan masa dewasa (21 tahun ke atas).⁷ Sedangkan anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak pada masa susuan (*infancy*) sampai pada masa remaja atau *maturity*.

³ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1980), hlm. 19

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1989), hlm. 30-31.

⁵ *Ibid*, hlm. 31.

⁶ Muhaimin *et.al.*, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm.177.

⁷ Ahmad D.Marimba, (1980), hlm. 96.

Dari beberapa konsep tentang pendidikan dan anak tersebut, maka dapat diambil rumusan bahwa pendidikan anak adalah bimbingan secara sadar kepada anak melalui upaya latihan atau proses, sejak dari masa *infancy* (0-2 tahun) sampai masa remaja/*maturity*, terhadap perkembangan jasmani atau rohani menuju kepribadian yang utama.

2. Inayat Khan

Hazrat Inayat Khan⁸ adalah seorang *Mursyid* (guru sufi) terkemuka yang lahir pada tanggal 5 Juli 1882 di Baroda India.⁹ Sufi Inayat Khan lahir dari keluarga musisi. Ia berlatih di 4 sekolah sufisme India utama : *Chisty*, *Naqshibandi (Naqshabandiyah)*, *Qadiri (Qadiriyyah)* dan *Suhrawardi*.¹⁰ Sebagaimana amanat dari guru sufinya; Abu Hasyim Madani ia pergi ke Barat membawa ajaran-ajaran sufi, untuk mengharmoniskan dunia Barat dan Timur. Ia wafat pada tanggal 5 Februari 1927 di India.¹¹ Dari sekian banyak karyanya, salah satunya adalah "*Education : from Before Birth to Maturity*" yang mengulas tentang pendidikan.

⁸ Sebutan lainnya adalah Pir-o-Murshid Inayat Khan seperti tertera dalam beberapa karya tentang Inayat Khan, diantaranya *Kehidupan Spiritual-Tiga Esai Klasik Tentang Kehidupan Ruhani*, terj., (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002). Hlm. xi

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Inayat Khan, *Metode Mendidik Anak secara Sufi-sejak dari kandungan hingga remaja*, terj., (Bandung: Marja', 2002), pada halaman penerbit. Buku ini sekaligus terjemahan dari buku aslinya yang berjudul: *Education: from Before Birth to Maturity*, yang dipublikasikan oleh Hunter House, U.S.A, 1989.

¹¹ Dikutip dari buku *Kehidupan Spiritual...*,(2002) pada halaman xvi.

3. Revitalisasi

Revitalisasi berasal dari kata 'vital' yang berarti sangat penting (untuk kehidupan).¹² Jadi, revitalisasi dapat diartikan 'membuat sesuatu menjadi vital kembali atau menjadi sangat penting kembali'.

Menurut Ahmad Juwaini, revitalisasi dalam sistem pendidikan bermakna sebagai penguatan kembali fungsi-fungsi yang meliputi semua unsur penentu keberhasilan pendidikan. Setiap penguatan unsur diarahkan pada maksimalisasi pencapaian tujuan pendidikan yang dilakukan. Dan termasuk di dalam makna revitalisasi adalah proses mendinamisir sedemikian rupa aspek penentu keberhasilan pendidikan.¹³

4. Sistem Pendidikan Islam

a. Sistem

Sistem berarti seperangkat unsur yang teratur yang saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas, susunan yang teratur dari dari pandangan, teori, asas dan sebagainya. Sistem juga diartikan sebagai metode.¹⁴ Sistem juga berarti suatu rangkaian keseluruhan kebulatan, kesatuan dari komponen-komponen yang saling berinteraksi atau interpedensi dalam mencapai tujuan.¹⁵ Kaitannya dengan sistem pendidikan, komponen-komponen pendidikan yang vital adalah tujuan

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1989), hlm. 1004.

¹³ Ahmad Juwaini: "Revitalisasi Pendidikan Islam di Tengah Benturan Budaya Global", *Jurnal Ta'dib*, vol. 2. Nomor 2. Agustus 2002, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Bandung.

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1989), hlm. 950.

¹⁵ Sumitro *et al*, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta, 1998), hlm. 37.

pendidikan, peserta didik, pendidik, isi pendidikan, metode pendidikan, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan.¹⁶

Dengan demikian, sistem pendidikan adalah serangkaian komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan; meliputi tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, isi pendidikan, metode pendidikan, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan.

b. Pendidikan Islam

Muhammad Fadlil al-Jamaly mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.¹⁷

Dalam batasan yang sederhana, pendidikan Islam menurut Ahmad D. Marimba, adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹⁸

Secara terperinci, Mushtofa al-Maraghi memahami pendidikan Islam (*at-Tarbiyah*) dalam dua sudut pandang, yaitu *Tarbiyah Kholqiyah* yakni pendidikan sebagai pembinaan dan pengembangan jasad, jiwa dan akal dengan berbagai petunjuk, dan

¹⁶ *Ibid*, hlm. 47.

¹⁷ Muhaimin, (1993), hlm. 135.

¹⁸ Ahmad D. Marimba (1980), hlm. 23

Tarbiyah Diniyah Tahdzibiyah yaitu pendidikan sebagai pembinaan jiwa dengan wahyu untuk kesempurnaan akal dan kesucian jiwa.¹⁹

Pendidikan dalam Islam mempunyai sistem yang dapat dijadikan dasar dalam pengembangan pendidikan secara operasional. Armai Arief mengemukakan bahwa sistem pendidikan Islam adalah seperangkat unsur yang terdapat dalam pendidikan yang berorientasi pada ajaran Islam yang saling berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan dalam mencapai tujuan yaitu membentuk kepribadian yang utama, meliputi: pendidik, anak didik, materi pendidikan, metode pendidikan, alat pendidikan dan tujuan pendidikan.²⁰

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa penelitian kepustakaan ini menekankan pada kajian tentang konsep pendidikan anak menurut Inayat Khan serta kajian mengenai penguatan kembali fungsi-fungsi atau konsep pendidikan anak menurut Inayat Khan dalam sistem pendidikan Islam. Dalam skripsi ini, penulis memfokuskan pembahasannya pada komponen-komponen sistem pendidikan Islam yang berupa tujuan, materi/kurikulum serta metode pendidikan Islam, di samping pembahasan tentang komponen-komponen lainnya.

¹⁹ Muhaimin (1993), hlm. 131

²⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 69-70.

B. Latar Belakang Masalah

Kehadiran anak di dunia tidak sekedar sebagai kenikmatan besar dalam bentuk ragawi tetapi ia membawa identitas khas yang tidak dianugerahkan kepada makhluk lain yaitu predikatnya sebagai *homo educandum* (makhluk yang harus dididik) dan *homo educandus* (makhluk yang harus mendidik) yang akan mengidentifikasikan diri pertama kali dalam ruang keluarga melalui relasi pendidikan antara anak dan orang tua.

Pendidikan keluarga adalah pendidikan individu yang kelak menentukan corak kepribadian anggota-anggotanya. Karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama di mana dia mendapatkan pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa yang sangat penting dan paling kritis yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya. Segala impresi yang masuk pada pribadi anak di awal-awal kehidupan itulah yang melekat kuat menjadi basis kepribadian yang disandangnya. Berkaitan dengan hal ini, Talcott Parson berpendapat bahwa sosialisasi, seperti belajar berlangsung terus selama hidup. Namun prosesnya paling dramatis jika dilihat kaitannya dengan anak.²¹ Dan proses itulah yang kelak menentukan struktur kepribadian dasar (*basic personality structure*)²²

²¹ Dikutip kembali oleh Philip Robinson, *Beberapa Perspektif Sosiologi Pendidikan*, terj., (Jakarta: Rajawali Press, 1986), hlm. 57.

²² *Ibid*, hlm. 57.

Menurut Coleman, sebagaimana yang diungkapkan kembali oleh A.J. Cropley, keluarga berfungsi sebagai sentral sumber pendidikan pada waktu yang silam. Dia mengemukakan bahwa situasi ini telah berubah sekarang, sehingga keluarga sedikit demi sedikit berkurang peranannya dalam mendidik anak-anak. Ini dapat dilihat dalam bidang moral, afektif dan pendidikan sosial. Lebih jauh lagi pengikisan peranan keluarga dapat diramalkan sebagai hasil dari meningkatnya pertumbuhan teknologi, urbanisasi dan kekomplekan hidup.²³

Kegelisahan yang sama atas termarginalkannya pendidikan anak dari lingkup yang cukup vital yaitu keluarga (orang tua) mendapatkan akurasinya dalam refleksi seorang tokoh sufi India; Hazrat Inayat Khan. Ia mengemukakan :

*“The greatest drawback today is that home education is lacking, and only school education is given. And therefore in many personalities there is something missing that ought to have come from home. If there were thousands of school most wisely and wonderfully organized, they still could not take the place of home education. Home education is the foundation of school education; and the opportunity of being educated at home must be not be denied to a child, because it is a great blessing”.*²⁴ (Ketertinggalan besar abad ini adalah kurangnya pendidikan keluarga. Anak-anak hanya menerima pendidikan sekolah formal. Akibatnya, banyak hal yang berhubungan dengan kejiwaan hilang – sesuatu yang seharusnya didapat dari dalam keluarga. Meskipun ribuan sekolah dibangun dengan baik dan bijaksana, mereka masih belum bisa menggantikan pendidikan rumah. Pendidikan rumah adalah dasar pendidikan sekolah. Dan kesempatan dididik di rumah bagi seorang anak tidak boleh ditiadakan karena ini adalah berkah yang sangat besar).²⁵

²³ Aujaleu meramalkan “lumpuhnya nilai-nilai” adalah konsekuensi dari pengurangan peranan keluarga sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak. Perubahan posisi keluarga dalam struktur masyarakat dan peranannya sebagai institusi, berarti mengubah peranan pendidikan. *Ibid*, hlm. 36.

²⁴ Inayat Khan, *Education...*, (1989), hlm. 44.

²⁵ Inayat Khan, *Metode Mendidik ...*,(2002), hlm. 63.

Statemen tersebut semakin mempertegas bahwa ketika fungsionalisasi pendidikan keluarga ditempatkan pada posisi *second-line* (lapis kedua), berarti orang tua kehilangan kesempatan terbaik dalam menyelamatkan masa depan anaknya. Padahal dari ruang komunal keluarga itulah, anak akan memperoleh pendidikan keteladanan penting tentang nilai-nilai moral dan spiritual yang mengajarkan persahabatan dan sifat tidak mementingkan diri sendiri.²⁶ Namun nilai-nilai keteladanan seperti inilah yang dirasakan oleh Inayat Khan mengalami degradasi seiring melemahnya peran pendidikan dari keluarga dalam era yang semakin kompetitif.

Oleh karena itu menjadi sangat penting untuk menghadirkan pemaknaan yang baru mengenai hakikat pendidikan. Dalam pandangan Inayat Khan, pendidikan mengandung arti yang sangat dalam yaitu pengetahuan tentang seseorang dan lingkungannya; pengetahuan tentang orang lain, baik yang kita kenal maupun yang tidak kita kenal, pengetahuan tentang kondisi umat manusia dan tuntutan hidup; dan pengetahuan mengenai sebab akibat, yang pada akhirnya bermuara pada pengetahuan tentang dunia luar dan dalam.²⁷ Apa yang ditekankan Inayat Khan tersebut setidaknya mengandung pesan yang sama dengan prinsip yang berpandangan bahwa pendidikan tidak lagi dipandang sebagai persiapan untuk hidup, melainkan merupakan bagian dari hidup itu sendiri. Sebab itu proses pendidikan

²⁶ Inayat Khan menegaskan: *and therefore the moral wick from beginning to end teachers the lesson of friendship. Has full scope in the heart of child.* Lihat, Inayat Khan, *Education...*,(1989), hlm. 82. Di bagian lain ia menambahkan: *the ideal spiritual has been brought forward and made the central theme of education both at home an in the school.* *Ibid*, hlm. 110

²⁷ Disebutkan bahwa: *...as being the knowledge of others, both those who are known to us and those who are unknown and away. The knowledge of the conditions of human nature and of life's demands, and the knowledge of cause and effect, wick leads in the end to the knowledge of the world within and without.* Inayat Khan, *Education...*,(1989), hlm. 81.

merupakan *life - long process*²⁸ atau berlangsung dalam durasi *minal-mahdi ilal-lahdi*. Dan keluargalah yang menjadi basis pendidikan keteladanan tersebut.

Indikasi melemahnya fungsionalisasi pendidikan oleh keluarga, dapat dirasakan dalam realitas sekarang ini. Sebagai contoh adalah fenomena menjamurnya lembaga-lembaga pendidikan formal dengan berbagai model, yang seakan sanggup menggantikan peran orang tua dalam mendidik anaknya. Persaingan hidup yang makin kompetitif memang kemudian menciptakan sikap hidup yang dilematis bagi orang tua dan anak. Di satu sisi, segenap aktivitas pikir, waktu serta tenaga orang tua (keluarga), terkondisikan untuk terlibat dalam persaingan atau rekayasa *survival oriented* (perjuangan untuk menghidupi keluarga), namun di sisi lain *style* hidup seperti ini semakin mempersempit ruang harmonis antara anak dan orang tua. Terlebih lagi, ditambah dengan mulai maraknya lembaga-lembaga pendidikan Islam dengan model *full day school*, komunikasi interpersonal antara anak dan orang tua semakin berkurang. Padahal berawal dari hubungan emosional komunikatif itulah sebenarnya nilai-nilai keteladanan akan tumbuh dalam keluarga. Dan menjadi ironis lagi apabila kultus *schooling* yakni menjadikan sekolah sebagai ruang ideal bagi pendidikan anak tersebut, kemudian menciptakan bias kesadaran yang tersub ordinasi dalam persepsi bahwa pendidikan keluarga hanyalah aksi sekunder dalam membentuk kepribadian anak yang baik.

²⁸ Drs. S.T. Vembriarto., *Pendidikan Sosial*, Jilid I, (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1984), hlm. 29.

Inayat Khan menegaskan, bahwa masa depan bangsa tergantung pada kualitas pendidikan anak-anak.²⁹ Namun demikian, pendidikan sekolah tanpa pendidikan rumah tidaklah mencukupi.³⁰ Hal ini pula yang disinyalir oleh Quraish Shihab, Ia mengutarakan bahwa diduga keras sebagian di antara kita mengabaikan tugas-tugas kependidikan dan merasa bahwa sekolah sebagai satu-satunya sarana pendidikan. Padahal, sekolah walaupun mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, tidak akan mampu mendewasakan manusia, lebih-lebih untuk mencapai tujuan pendidikan.³¹

Keunggulan pendidikan keluarga yang bernilai penting bagi kedewasaan anaknya tersebut dapat dipahami, karena keluarga selain memiliki potensi natural sebagai media reproduktif, ia juga merupakan pusat aktualisasi religius, rekreatif, edukatif, sosial dan protektif.³² Salah satunya dengan melalui fungsi religius, keluarga berperan sebagai lembaga nilai dan moral agama seperti tentang persamaan, keadilan, kemanusiaan, kepedulian terhadap sesama yang akan mendasari tingkah laku anak.³³ Di samping itu juga berpotensi melahirkan nilai-nilai kepribadian lain seperti keteladanan (*centre-performance*) moral dan spiritual dari orang tua, kedisiplinan dan kepekaan pada panggilan kewajiban, serta kepedulian bersama untuk menumbuhkan

²⁹ Inayat Khan, *Education...*, (2002), hlm. 81.

³⁰ *Ibid*, hlm. 43-44.

³¹ Quraish shihab, *Lentera Hati*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 272-273.

³² Fuaduddin., *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: Kerjasama antara Lembaga Kajian Agama dan Jender, Solidaritas Perempuan dan The Asia Foundation, 1991), hlm. 6.

³³ *Ibid*, hlm. 7-8.

potensi kepemimpinan kepribadian yang baik, sebagaimana peringatan yang disampaikan oleh Nabi SAW kepada Abi Sulaiman dan Malik Ibnu al-Hawaris : *“Kembalilah kalian kepada keluarga kalian. Ajari dan suruhlah mereka shalat seperti kalian melihat aku shalat. Jika waktu shalat tiba, azanlah salah seorang diantara kalian dan hendaklah yang terbesar diantara kalian menjadi Imam”*. (HR. Bukhari).³⁴

Jadi, Islam sendiri menempatkan keluarga sebagai basis utama pendidikan bagi tumbuhnya nilai-nilai keteladanan pada anak sebagaimana yang ditegaskan oleh Inayat Khan, yakni lahirnya sikap kebersamaan atau tidak mementingkan diri sendiri baik dalam skema moral ataupun spiritual pada anak. Ali Ashraf mengemukakan bahwa tujuan terakhir pendidikan muslim adalah perwujudan penyerahan mutlak kepada Allah, pada tingkat individual, masyarakat dan kemanusiaan pada umumnya.³⁵ Karena itu keluargalah basis utama pendidikan moral dan spiritual anak yang mengarahkan anak tetap berpegang pada sikap kebersamaan.

Dengan demikian, pengkajian secara konseptual mengenai pendidikan anak dalam perspektif Inayat Khan, menjadi sangat penting dalam penelitian ini sebagai langkah awal dalam upaya mengembalikan peran vital pendidikan keluarga dalam sistem pendidikan Islam.

³⁴ Dikutip dari Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Yang Saleh*, (Bandung: al-Bayan, 1998), hlm. 16-17.

³⁵ Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989), hlm. 2.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang penelitian tersebut di atas, ada 2 rumusan masalah yang hendak diangkat yaitu :

1. Bagaimana konsep pendidikan anak menurut Inayat Khan ?
2. Bagaimana revitalisasi konsep pendidikan anak menurut Inayat Khan dalam sistem pendidikan Islam ?

D. Alasan Pemilihan Judul

Yang menjadi alasan penulis di dalam memilih judul *Pendidikan Anak Menurut Inayat Khan – Revitalisasinya Dalam Sistem Pendidikan Islam* adalah sebagai berikut :

1. Perlunya wacana / diskursus di kalangan civitas akademika mengenai model pendidikan anak dalam keluarga sebagai langkah untuk mengembalikan peran vital keluarga secara optimal dalam membentuk kepribadian anak.
2. Pemikiran Inayat Khan tentang pendidikan anak tergolong baru dalam dunia pendidikan sehingga belum tersosialisasi secara luas dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam khususnya di Indonesia.
3. Inayat Khan adalah seorang tokoh sufi yang ternama. Sehingga model mendidik anak dengan pendekatan sufi dapat dijadikan sebagai acuan untuk menyempurnakan pendekatan-pendekatan pendidikan anak yang berbeda-beda.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengungkap pemikiran menurut Inayat Khan tentang pendidikan anak
- b. Untuk mengkaji revitalisasi konsep Inayat Khan tentang pendidikan anak dalam sistem pendidikan Islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Ilmiah : Diharapkan dapat menambah khazanah pemikiran tentang pendidikan anak dalam pendidikan Islam.
- b. Kegunaan Praktis :
 - 1) Untuk memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi bagi para pemerhati pendidikan khususnya di bidang pendidikan anak baik dari kalangan keluarga, para pengasuh anak dan para pendidik anak di berbagai lembaga-lembaga pendidikan.
 - 2) Konsep pendidikan anak menurut Inayat Khan dapat dijadikan sebagai tuntunan praktis bagi para penyelenggara pendidikan anak.
 - 3) Untuk memberikan bekal pengetahuan dan wawasan bagi penulis dalam mempersiapkan diri sebagai seorang pendidik yang baik.

F. Telaah Pustaka dan Kerangka Teori

1. Telaah Pustaka

Ada beberapa literatur yang mengupas tentang pemikiran anak dan juga tentang pendidikan anak, baik berupa hasil/laporan penelitian ataupun

dalam bentuk karya buku yang dapat dijadikan sebagai tinjauan dalam penelitian penulis.

- a. Tesis *Kesatuan Agama Inayat Khan* oleh Drs. A. Singgih Basuki. Dengan metode deskriptif analitis, tesis ini mengungkap tentang latar belakang atau motivasi pemikiran Inayat Khan mengenai kesatuan agama. Dan hasil penelitiannya adalah bahwa visi kesatuan agama Inayat Khan adalah mewujudkan kehidupan kemanusiaan yang berlandaskan cinta, keselarasan dan kebijakan. Dan tujuan dari gagasan besar tersebut adalah bersama-sama menemukan cahaya yang menjadi inti semua agama.
- b. Skripsi saudara Abdullah Mukti yang berjudul *Spiritualitas Inayat Khan dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Islam*. Skripsi ini mencoba menelaah tema besar tentang dimensi spiritualitas sufi Inayat Khan dan bagaimana kemudian membangun spiritualitas Inyat Khan tersebut dalam pendidikan Islam. Inti dari kesimpulan yang dikemukakannya adalah bahwa pendidikan Islam menjadi bermakna apabila kehadirannya dapat dirasakan secara batiniyah oleh manusia.
- c. Buku yang berjudul *10 Prinsip Spiritual Parenting* karangan Mimi Doe & Marsha Walch. Karya ini mengulas tentang bagaimana cara menumbuhkan dan merawat sukma anak-anak bagi para orang tua. Dengan tuntunan 10 prinsip yang diungkap dalam buku ini, orang tua atau keluarga dapat menyelenggarakan kehidupan yang spiritualis dengan aturan yang agung dengan cara memperhatikan sukma/jiwa anak-anaknya.

Sedangkan tema/rumusan masalah yang akan diangkat oleh penulis dalam penelitian ini adalah konsep pendidikan anak menurut Inayat Khan, yang data primernya diambil dari buku *Education: from Before Birth to Maturity* (1989) untuk kemudian ditelaah kembali dalam pembahasan mengenai revitalisasinya dalam sistem pendidikan Islam.

2. Kerangka Teori

Dalam konsep Inayat Khan, pendidikan untuk anak (baik untuk masa kanak-kanak atau di masa muda) harus mencakup 5 (lima) aspek yakni fisik, mental, moral, sosial dan spiritual³⁶ Kelima hal ini dikembangkan melalui pendidikan secara berjenjang dengan menyesuaikan tingkat kematangan perkembangan anak ke dalam beberapa fase perkembangan yaitu :

- Masa menyusui (infancy): usia 0-2 tahun
- Masa balita (babyhood): usia 3-5 tahun
- Masa kanak-kanak (childhood): usia 6-12 tahun
- Masa muda (maturity)

Dalam Islam, pendidikan secara berjenjang ini juga sebagai bagian dari prinsip komunikasi pendidikan seperti yang dicontohkan Nabi SAW dalam pengakuan kerisalahannya :

نَحْنُ مَعَاشِرَ الْأَنْبِيَاءِ أَمْرًا أَنْ نُنَزَّلَ النَّاسَ مِنْ أَسْمَانٍ
لَهُمْ وَنَكَلِّمَهُمْ عَلَى قَدْرِ عَقُولِهِمْ (رواه ابوبكر الشاكر)

³⁶ Inayat Khan, *Education...*, (1989), hlm. 91 dan 101

Artinya : “*Kami para Nabi diperintahkan untuk menempatkan seseorang pada posisinya, berbicara dengan seseorang sesuai dengan kemampuan akalnya*” (Diriwayatkan oleh Abu Bakar Al-Syakhir)³⁷.

Dan sebagai kerangka untuk menganalisa konsep pendidikan yang disajikan secara berjenjang tersebut, maka dapat diketengahkan salah satu teori perkembangan yang berorientasi pada wilayah pedagogis yaitu teori periodisasi didaktis/instruksional dari Comenius.³⁸ Teori ini mengandung keserasian dengan sudut pandang Inayat Khan dalam konsepnya tentang pendidikan anak, mengingat teori periodisasi didaktis/instruksional tersebut secara konseptual mengidentifikasi beberapa prinsip pedagogis yakni :

- a. Apa yang harus diberikan kepada anak didik pada masa-masa tertentu.
- b. Bagaimana caranya mengajar/menyajikan pengalaman belajar kepada anak didik pada masa-masa tertentu itu, dan
- c. Menerapkan kedua hal yang telah disebutkan itu bersama-sama.³⁹

³⁷ Muhaimin, *et. al.*, (1993), hlm. 176.

³⁸ Istilah didaktis/instruksional mengutip Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm.81. Dua teori periodisasi perkembangan lainnya adalah periodisasi biologis dan psikologis. Periodisasi biologis membagi masa perkembangan menjadi periode-periode tertentu berdasarkan gejala berubahnya struktur fisik seseorang. Tokoh-tokoh dalam teori ini adalah Aristoteles, Freud, Montessori dan Bukhler. Lihat, Imam Bawani, *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1985), hlm. 133. Sedangkan periodisasi psikologis berdasarkan atas keadaan dan ciri-ciri kejiwaan anak pada periode tertentu. Ahli-ahli dalam pendapat ini seperti Oswald Kroh dan Kohnstam. (*Ibid*, hlm. 138)

³⁹ *Ibid*, hlm. 81.

G. Metode Penelitian

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode dokumentasi atau kepustakaan, karena sifat penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yaitu teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku)

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek adalah sumber data.⁴⁰ Sebagai sumber data dalam penelitian kali ini adalah buku tentang pendidikan anak karaya Hazrat Inayat Khan yang berjudul *Education: from Before Birth to Maturity*. Karya tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dalam buku yang berjudul: *Metode Mendidik Anak Secara Sufi – sejak dari kandungan hingga remaja*. Obyek adalah data/informasi yang dicari oleh peneliti yang berasal dari subyek⁴¹. Dalam hal ini obyek yang diteliti adalah konsep pendidikan anak menurut Inayat Khan serta revitalisasinya dalam sistem pendidikan Islam.

2. Pendekatan

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan historis-filosofis. Pendekatan historis digunakan untuk memaparkan biografi Inayat Khan dan pemikirannya yang diperoleh melalui sumber sekunder yakni berupa karya-karya yang mengulas tentang sejarah

⁴⁰ Rofangi, *Penyusunan Proposal*, (makalah yang disampaikan dalam pelatihan penelitian mahasiswa yang diselenggarakan oleh BEMJ KI dan Puslit IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, April 2001)

⁴¹ *Ibid*

hidupnya dan juga karya-karya yang berisikan pemikirannya. Dengan pendekatan filosofis, melalui pembahasan secara mendalam akan dikemukakan determinan-determinan dari data berupa gagasan-gagasan sentral dari Inayat Khan untuk kemudian dirumuskan tentang kerangka revitalisasinya dalam system pendidikan Islam.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian kepustakaan (*library research*) ini menggunakan metode dokumentasi yakni mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku).

a. Sumber data

Sumber primer dalam penelitian ini yaitu buku karya Inayat Khan yang berjudul *Education: from Before Birth to Maturity* (Hunter House, Inc., U.S.A, 1989). Dan sebagai pembanding, peneliti juga menggunakan buku yang berjudul *Metode Mendidik Anak secara Sufi – sejak dari kandungan hingga remaja*, (terj: Ani Susana, S.Pd.) untuk membantu memudahkan dalam memahami karya Inayat Khan yang dijadikan sebagai sumber primer

Sedangkan yang menjadi sumber sekunder dalam penelitian ini adalah beberapa literatur yang mengulas tentang pemikiran Inayat Khan serta beberapa literatur lain yang mendukung pembahasan penelitian ini, yaitu:

- 1) *Metode Mendidik Anak Secara Sufi – sejak dari kandungan hingga remaja*, penerjemah: Ani Susana S.Pd, (Bandung: Marja', 2002)

- 2) *The Inner Life, Sufi Mysticism, The Path of Initiation and Discipleship*, yang telah dialihbahasakan oleh Imron Rosyadi; *Kehidupan Spiritual – Tiga Esai Klasik Tentang Kehidupan Ruhani* (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002)
- 3) *The Mysticism of Sound and Music*, yang telah dialihbahasakan oleh Imron Rosyadi; *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*, (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002)
- 4) *Spiritual Dimensions of Psychology*, yang telah dialihbahasakan oleh Andi Haryadi; *Dimensi Spiritual Psikologi*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000)
- 5) *The Unity of Religious Ideals*, yang telah dialihbahasakan oleh Yulian Aris Fauzi; *Kesatuan Ideal Agama-Agama*, (Yogyakarta: Putra Langit, 2003)
- 6) Tesis Drs. A. Singgih Basuki yang berjudul *Kesatuan Agama Inayat Khan*, (Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1993).
- 7) Elisabeth de-Jong-Keesing, yang berjudul *Inayat Khan: a Biography*, (London: The Hague and Mesers, Luzac & Co. Ltd., 1974).
- 8) Buku karya Khatib A. Santhut yang berjudul *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998)
- 9) Buku karya Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibani yang berjudul *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).

- 10) Buku karya Mohammad Irfan & Mastuki HS yang berjudul, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000).
- 11) Buku karya Muhammad Quthb, terjemahan yang berjudul *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. al-Ma'arif, 1993).
- 12) Teks pidato Dies Natalis XXI oleh Th. Koendjono yang berjudul *Pendidikan Estetika*, (IKIP Sanata Dharma Yogyakarta, 1976)
- 13) Dan lain sebagainya.

b. Metode analisa data

Metode analisa data yang dipergunakan dalam penelitian pustaka ini adalah deskriptif analitik. Dengan metode deskriptif analitik, dapat dihasilkan gambaran yang memadai dan bersifat menguraikan konsep Inayat Khan tentang pendidikan anak; melalui pengumpulan dan penyusunan data berupa karya-karya yang menyajikan pemikiran Inayat Khan. Dari data-data tersebut kemudian dikategorisasikan tema-tema pemikirannya yang berkaitan erat dengan pembahasan yang diuraikan dalam konsepnya tentang pendidikan anak. Untuk kepentingan analisa, konsep pendidikan anak menurut Inayat Khan diinterpretasikan secara hermeneutik dalam kerangka teori didaktis/instruksional.⁴²

⁴² Hermeneutik adalah proses penelaahan isi dan maksud yang mengejawantah dari sebuah teks sampai pada maknanya yang terdalam dan laten. Lihat Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 86.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman tentang pembahasan dalam penelitian pustaka ini, maka skripsi ini disajikan dalam 3 (tiga) bagian, yaitu : bagian muka, bagian isi dan bagian akhir, dengan penjabaran sebagai berikut :

1. Bagian muka, berisi : halaman sampul, nota dinas, pengesahan, persembahan, motto, kata pengantar dan daftar isi.
2. Bagian isi terdiri dari beberapa bab yaitu :

BAB I : Sebagai pendahuluan yang terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, telaah pustaka dan kerangka teori serta sistematika pembahasan.

BAB II : Biografi Inayat Khan, meliputi kehidupan Inayat Khan bersama keluarga, pemikiran Inayat Khan tentang pendidikan yang diperinci dalam beberapa sub; yakni refleksi dalam kesejarahan, pendidikan anak sebelum lahir, dan skema pendidikan sufi Inayat Khan. Kemudian yang terakhir adalah tentang karya-karya Inayat Khan.

BAB III : Bab ini mengetengahkan konsep pendidikan anak menurut Inayat Khan yang terdiri dari dimensi pendidikan anak, pendidikan pada fase-fase perkembangan anak, media pendidikan anak serta tujuan pendidikan anak.

BAB IV : Bab ini menyajikan analisis atas konsep pendidikan anak menurut Inayat Khan yang disajikan pada pembahasan dalam bab sebelumnya. Analisa ini mengulas tentang seni kepribadian anak, tinjauan pendidikan estetika, revitalisasi konsep

pendidikan anak menurut Inayat Khan dalam sistem pendidikan Islam serta implikasinya dalam sistem pendidikan Islam.

BAB V : Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran edukatif.

3. Bagian akhir ini bersifat menyempurnakan skripsi ini yakni meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, *curriculum vitae* dan daftar ralat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dianalisis berdasarkan uraian yang yang dijabarkan pada pembahasan dari bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan anak yang diteladankan oleh sufi Inayat Khan sebagai pendidikan keluarga berorientasi pada dimensi esoteris atau pengembangan kualitas *bathiniyah*, karena bagi Inayat Khan kualitas hati adalah kualitas terbesar bagi manusia sepanjang hidupnya. Sedangkan tujuan pendidikan anak dalam ide harmoni Inayat Khan adalah penanaman sikap ideal tidak mementingkan diri sendiri (*unselfishness*) pada anak. Lahirnya sikap ideal pada anak ini merupakan wujud dari ide realisasi spiritualitas Inayat Khan yaitu penghapusan ego.
2. Pendidikan anak dalam konsepsi Inayat Khan memiliki corak atau nuansa estetis. Dalam spiritualitas Inayat Khan, pendidikan estetika yang tercermin dalam konsepsinya tersebut, berlandaskan pada 3 (tiga) dimensi sufistik yaitu cinta (*love*), harmoni (*harmony*) dan keindahan (*beauty*).
3. Filosofi musik kehidupan (sebagai dasar pengembangan kepribadian anak), gagasan-gagasan ideal seperti *human brotherhood*, ide kasih sayang Tuhan dan juga tuntunan metodis bagi pengkondisian spiritualitas anak, semua ini adalah tema-tema utama yang sangat penting untuk direvitalisasikan

dalam sistem pendidikan Islam; (karena hal ini) sekaligus sebagai aktualisasi untuk menghidupkan 'ruh' spiritualitas yang khas dari Inayat Khan.

B. Kritik

Dalam konsepnya ini, Inayat Khan 'terkesan' tidak memberikan dukungan secara didaktis pragmatis agar anak diberi keteladanan untuk mengapresiasi ketaatannya sebagai orang beragama yang benar, melalui aktivitas ritual dalam kesehariannya yang dipraktekkan secara normative (*syar'iy*) sesuai dengan keyakinan agama masing-masing. Bagi Inayat Khan (sesuai dengan karakter kesufiannya), asalkan anak sejak awal mengenal cinta, kasih sayang dan keindahan sifat-sifat Tuhan dan kemudian di masa muda ia mampu bersikap toleran atau inklusif, maka hal ini sudah cukup bagi anak untuk memperoleh ideal spiritual. Paradigma pendidikan spiritual seperti ini pula yang mungkin menimbulkan kekhawatiran kalangan agamawan dan juga kalangan akademisi yang berada di jalur misi keagamaan bahwa ideal spiritual dalam konsepsi Inayat Khan tersebut dapat memberikan peluang melunturkan kecintaan anak pada agamanya sendiri dan berpengaruh terhadap kecenderungan anak untuk mengabaikan aspek normatifitas agama. Padahal paradigma spiritual secara doktrinal masih mengukuhkan bahwa salah satu etika religius yang sangat vital pada diri manusia adalah berpegang teguh pada ajaran agama dengan tetap mengaktualisasikan aspek ritual praktis dalam kesehariannya. Inilah sisi penting yang perlu dikritisi oleh kalangan

agamawan ataupun akademisi muslim dalam memformulasikan sistem pendidikan Islam terutama tentang pendidikan anak.

C. Saran

1. Perlunya menggalang aksi penyadaran dari berbagai pihak untuk tetap mempercayakan keluarga sebagai pusat pendidikan. Karena keluarga adalah institusi pertama yang sangat berpengaruh terhadap kedewasaan anak selanjutnya melalui komunikasi inter personal yang harmonis. Realitas dewasa ini mengindikasikan bahwa keluarga (orang tua) semakin kehilangan kesempatan dan fungsinya untuk mendidik anak-anaknya secara langsung akibat persaingan hidup yang makin kompetitif. Oleh karena itu, konsep pendidikan anak yang digagas oleh Inayat Khan sangat signifikan untuk diteladani secara praktis maupun teoritis dalam pendidikan keluarga.
2. Jiwa pendidikan Islam yang substantif adalah pendidikan moral dan spiritual. Karenanya sangat penting bagi segenap institusi pendidikan Islam untuk mengembangkan model pendidikan estetika dalam pendidikan anak sebagaimana yang ditawarkan oleh Inayat Khan, karena pendekatan estetika memiliki nilai positif yaitu untuk melatih kepekaan sosial, moral dan spiritual.

D. Penutup

Konsep pendidikan anak yang diketengahkan oleh Inayat Khan merupakan sebuah penghargaan edukatif yang dipersembahkan khusus untuk keluarga. Operasionalisasi konsep pendidikan ala Inayat Khan ini tidaklah membutuhkan seperangkat instrumen atau teknologi modern lazimnya *style* pendidikan saat ini; namun menuntut kekuatan cinta, keserasian dan keindahan. Karena pendidikan keluarga bukanlah pendidikan profesi melainkan pendidikan hati. Namun hal yang paling penting bagi sistem pendidikan Islam adalah menempatkan dan mengukuhkan falsafah musik kehidupan sebagai kerangka metodologi pendidikan anak sebagaimana yang diwariskan oleh Inayat Khan. Karena dari falsafah musik kehidupan ini pula lahir sebuah karakter pendidikan estetika – suatu khazanah yang masih ‘kering’ dunia pendidikan Islam, terlebih lagi dalam skema pendidikan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdai Rathomy, Moh, *3 Serangkai Sendi Agama, Tauhid, Fikih dan Tasawuf*, Bandung: PT. al-Ma'arif, 1993
- Al-Abrasy, Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Al-Hasyimi, Abdul Hamid, *Mendidik Anak Ala Rasulullah*, terj., Jakarta: Pustaka Azzam, 2001.
- Al-Syaibaniy, Omar Mohammad al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Al-Taftazani, Abu al-Wafa'a Ghanimi, *Sufi Dari Zaman ke Zaman*, terj., Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.
- Arbery, A.J, *Pasang Surut Aliran Tasawuf*, terj., Bandung: Mizan, 1985.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Ary Ginanjar Agustian, *ESQ-Emotional Spiritual Quotient*, Arga, Jakarta, 2003.
- Ashraf, Ali, *Horison Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 996.
- Bawani, Imam, *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan*, Bina Ilmu, Surabaya, 1985.
- CM, Tondowidjojo, *Kunci Sukses Pendidik*, Yogyakarta: Kanisius, 1985.
- Cropley, A.J., *Pendidikan Seumur Hidup*, Surabaya: Usaha Nasional, tt.
- Damami, Muhammad, *Tasawuf Positif dalam Pemikiran Hamka*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2000.
- Daradjat, Zakiyah, *et. al, Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996.
- De Jong-Keesing, Elisabeth, *Hazrat Inayat Khan A biography*, East-West Publications Fonds B.V., Luzac and Co. LTD, London, 1974.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet 2, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 1992.

Echols, John M., *et. al*, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 1996.

Fadhil, al Jamadi, *Menerobos Krisis Pendidikan Dunia Islam*, Jakarta: Golden Terayon, 1993.

Faisal, Sanapiah, *et al*, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Usaha Nasional, 1982.

Fauzi, Ahmad, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.

Ghulam Moinuddin, Saykh, *Penyembuhan Cara Sufi*, terj., Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999.

Hamka, *Pribadi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982

_____, *Tasawuf Modern*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1995.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, , 1990.

Ilyas, Asnelly, *Mendambakan Anak yang Saleh - Prinsip-prinsip Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: Al-Bayan, 1998.

Irtan, Mohammad, *et.al*, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2000.

Jalaluddin *et al*, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, , 1998.

Jurnal al-Hikmah, edisi Maret-Juni, Yayasan Muthahhari, Bandung, 1992.

Jurnal Esensia, edisi Januari, Fakultas Ushuludin, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.

Jurnal Ta'dib, FTY, Universitas Islam, edisi Agustus, Bandung, 2002.

Jurnal Tashwirul Afkar, edisi 11, Yogyakarta, 2001.

Kartono, Kartini, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*, Bandung: Mandar, 1992.

Khan, Inayat, *The Art of Personality, The Sufi Message vol. III*, Motilal Banarsidas, Delhi, India, 1989.

_____, *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*, terj., Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002.

_____, *Dimensi Spiritual Psikologi*, terj., Pustaka Hidayah, Bandung, 2000.

- _____, *Education-from before Birth to Maturity*, Hunter House Inc., USA, 1989.
- _____, *Kehidupan Spiritual, Tiga Esai Klasik Tentang Kehidupan Ruhani*, terj., Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002.
- _____, *Kesatuan Ideal Agama-agama*, terj., Yogyakarta: Putra Langit, 2003.
- _____, *Metode Mendidik Anak Secara Sufi-Sejak dari Kandungan Hingga Remaja*, terj., Bandung: Marja', 2002.
- _____, *The Heart of Sufism*, terj., Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Khan, Khan Shahib Khaja, terj., *Cakrawala Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Press, 1990.
- Koendjono, Th, *Pendidikan Estetika*, Pidato Dies Natalis XXI, IKIP Sanata Dharma, Yogyakarta, 1976.
- Lapidus, Ira, *Sejarah Sosial Umat Islam*, Jilid I, Jakarta: Rajawali Grafindo, 1999.
- Majalah *Rindang*, edisi Februari, Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah, Semarang, 2003.
- Majidi, Busayiri, *Konsep Kependidikan Para Filosof Muslim*, Yogyakarta: al-Amin Press, 1997.
- Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. al-Ma'arif, 1980.
- Mimi Doe, et. al., *10 Prinsip Spiritual Parenting*, Bandung: Mizan, 2001
- Muhaimin, et al, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- _____, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar-PSAPM :Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat – Surabaya, 2003.
- Mukti, Abdullah, *Spiritualitas Inayat Khan dan Pengaruhnya dalam Pendidikan Islam*, Skripsi, FTY, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.
- Mustofa, A, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.

- Nashih Ulwan, Abdullah, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Jilid I, Pustaka Amani, , 1999.
- Nasr, Sayyed Hossein, *Pengetahuan dan Kesunyian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar & CSIS-Centre for International Islamic Studies, 1997
- Olen, Dale R., *Percakapan Hidup Pada Anak*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Quthb, Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*, terj., Bandung: Al-Ma'arif, 1993.
- Richard, Jenny, *Relaxation for Children*, Jakarta: Grassindo, 2000.
- Robinson, Philip, *Beberapa Prospektif Sosiologi Pendidikan*, terj., Jakarta: Rajawali Press, 1986.
- Rofangi, *Penyusunan Proposal*, Makalah Pelantikan Penelitian, BEMJ KI-Puslit IAIN SK, Yogyakarta, April 2001.
- Suhrawardi, *Menjadi Sufi*, terj., Bandung: Pustaka Hidayah, 1994.
- Sujuti, Mahmud, *Politik Tarikat*, Yogyakarta: Galang Press, 2001.
- Santhut, Khatib Ahmad, *Menumbuhkan Sikap Sosial Moral dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998.
- Shihab, Quraish, *Lentera Hati*, Bandung: Mizan, 1994.
- , *Menyingkap Tabir Ilahi*, Ciputat: Lentera Hati, 2000.
- Singgih Basuki, A, *Kesatuan Agama Inayat Khan*, Tesis, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1993.
- Sobur, Alex, *Anak Masa Depan*, Bandung: Angkasa, 1986.
- Sudarminta, J, *Filsafat Proses*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996.
- Sudirman, Arief S., *Media Pendidikan*, Jakarta, Rajawali, 1990.
- Sumitro, et al, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Fak. Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 1998.
- Syukur, Amin, *Menggugat Tasawuf*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

TM, Fuadudin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, Solidaritas Perempuan dan The Asia Foundation, 1991.

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Valiuddin, Mir, *Zikir dan Kontemplasi dalam Tasawuf*, terj., Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.

Vembriarto, S.T., *Pendidikan Sosial*, Jilid 1, Yogyakarta: Yayasan Paramita, 1998.

www.sufimovement.org.

Zein, Muhammad, *Methodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: AK Group-Indra Buana, 1995.

Zuhairini, et al, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

- Nama : Muh. 'Abdul Hakim
- Tempat & Tanggal Lahir : Kebumen, 12 Desember 1979
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Agama : Islam
- Alamat : Panggel, Panjer, Kebumen
- Pendidikan Formal
- SD Negeri Panjer 2 Kebumen, lulus tahun 1992
 - MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen, lulus tahun 1995
 - MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen, lulus tahun 1998
 - Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI Angkatan 1998/1999 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Pengalaman Organisasi : Anggota Departemen Internal Kampus Dewan Mahasiswa (DEMA) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, periode 2002/2003.